Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808– 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 4, No. 2, 2023

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (*TTW) DENGAN MEDIA LINGKUNGAN ALAM

Asih Riyanti[1], Siti Nurbaya[2]
[1]Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia,
[2]Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Yogyakarta, Indonesia
Email: asihriyanti17@gmail.com

Article History

Received: 21-09-2023

Revision: 07-10-2023

Accepted: 08-10-2023

Published: 12-10-2023

Abstract. This research is Classroom Action Research (PTK) with the aim of improving the ability to write descriptive text using the Think Talk Write (TTW) learning model with natural environmental media. The natural environmental media used as objects of observation are those in the school environment. Subeyek, in this research, were 32 students at SMP 1 Pandak Bantul class VII. Data collection techniques in this research were interviews, tests and documentation. This research carried out two cycles, with the stages in each cycle being planning, action, Observation, and reflection. The results of student completion in the cognitive domain of cycle I were 50% and increased in cycle II to 84.37%; the affective domain in cycle I was 68.75%, increased in cycle II by 93.75%, Observation of student activities in cycle I was 60 .63 increased in cycle II by 90.71, Observation of teacher activities in cycle I was 68.35, increased in cycle II by 91.40. These results show that applying the TTW learning model with natural environment media can improve the ability to write descriptive text in class VII A students at SMP 1 Pandak Bantul.

Keywords: Writing, Description Text, TTW, Environment

Abstrak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan media lingkungan alam. Media lingkungan alam yang digunakan sebagai objek pengamatan ialah berupa yang berada di lingkungan sekolah.Subeyek dalam penelitian ini siswa SMP 1 Pandak Bantul kelas VII sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini melakukan dua siklus dengan tahapan pada tiap siklus adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil ketuntasan siswa ranah kognitif siklus I sebesar 50% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,37%, Ranah afektif pada siklus I sebesar 68,75% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93,75%, Pengamatan aktivitas siswa pada silus I sebesar 60,63 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90,71, Pengamatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,35 meningkat pada siklus II sebesar 91,40. Berdasarkan Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran TTW dengan media lingkungan alam dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A di SMP 1 Pandak Bantul.

Kata Kunci: Menulis, Teks Deskripsi, TTW, Lingkungan

How to Cite: Riyanti, A & Nurbaya, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write (*TTW) dengan Media Lingkungan Alam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1049-1062. http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.295.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan cara yang efektif untuk mengekspresikan diri di masyarakat dan membuat ekspresi tersebut permanen. Oleh karena itu, individu perlu mengembangkan keterampilan menulisnya agar dapat menulis menyampaikan imajinasinya secara tertulis dan menciptakan teks tertulis yang sesuai dengan tulisan konvensi. Studi terhadap tulisan siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik untuk menulis dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, dan ditemukan bahwa siswa tidak termotivasi untuk menulis seperti yang diinginkan, memiliki kecemasan yang serius tentang menulis, dan mengembangkan sikap negatif terhadap menulis (Eğilimleri et al., 2014). Aspek untuk pengembangan serta menuangkan pikiran dalam suatu struktur yang teratur dapat dilakukan dengan menulis. Salah satu dari empat kompetensi berbahasa ini termasuk kompetensi produktif (Wahdaniyah, 2023). Apabila aspek menulis tidak diketahui atau dipahami oleh siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka siswa akan kesulitan dalam membuat atau menulis sebuah karya.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di SMP 1 Pandak Bantul diketahui bahwa siswa merasakan kesulitan menulis teks deskripsi. Hasil keterampilan menulis deskripsi tergolong rendah karena hanya 34% yang mencapai KKM. Siswa kurang antusias dan masih banyak yang belum mampu menggambarkan suatu objek dengan baik. Bahkan siswa kurang mampu dalam memilih diksi yang tepat. Oleh sebab itu solusi dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Penerapan media pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat dilakukan secara efektif untuk menjelaskan materi yaitu dengan media lingkungan. Dengan demikian siswa akan memahami permasalahan lingkungan global yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan hidup, prinsip lingkungan hidup, pencemaran, pemanfaatan sumber daya alam. Media lingkungan alam merupakan media yang menjadikan lingkungan sekitar siswa sebagai objek, selain itu penggunaan media belajar berbasis lingkungan alam juga dapat menambah wawasan siswa dalam hal mengenal lingkungan sekitar karena alam merupakan cakupan luas. Selain itu penggunaan model dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan agar dapat menambah keaktivan siswa, dalam hal ini peneliti penggunakan model pembelajaran TTW yang akan diterapkan pada peserta didik agar dapat melatih siswa dalam berfikir, berbicara serta menulis. Penelitian Şaşmaz, Emes (2023) disimpulkan bahwa mendeskripsikan tempat-tempat yang dikunjungi, menerima siswa menulis esai perjalanan, dan membuat kegiatan menulis deskriptif dengan menggunakan benda.

Keterampilan menulis yang mencakup proses kognitif, afektif, fisiologis, dan sosial merupakan suatu hal yang kompleks dan sulit keterampilan untuk memperoleh di antara empat keterampilan berbahasa. Bahasa tertulis digunakan dalam membangun komunikasi interpersonal dengan mengintegrasikan kosa kata dengan pengetahuan isi, mentransfer perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan, mengorganisasikan pikiran, dan menjadi mediator pembelajaran.Keterampilan menulis yang mencakup proses kognitif, afektif, fisiologis, dan sosial merupakan suatu hal yang kompleks dan sulit keterampilan untuk memperoleh di antara empat keterampilan berbahasa (Genç-Ersoy & Derya Göl-Dede, 2022).

Kegiatan menulis dapat dikatakan bahwa seseorang sedang melatih kemampuan berpikirnya karena untuk menyampaikan pesan yang mudah dipahami, jelas, runtut, dan rapi. Selain itu seseorang harus mampu mentransformasikan ide-ide abstrak dalam pikiran menjadi konkret yang dapat diklarifikasi secara eksplisit. Menulis dapat diaktakan pula sebagai alat serbaguna untuk mencapai tujuan melalui cara belajar dan mengajar (Genç-Ersoy & Derya Göl-Dede, 2022). Menulis dan berpikir merupakan dua hal yang saling mempengaruhiKegiatan menulis maka dapat dikatakan bahwa seseorang sedang melatih kemampuan berpikirnya karena untuk menyampaikan pesan yang mudah dipahami, jelas, runtut, dan rapi. Selain itu seseorang harus mampu mentransformasikan ide-ide abstrak dalam pikiran menjadi konkret yang dapat diklarifikasi secara eksplisit. Untuk hubungan ini, banyak penelitian mengungkapkan bahwa menulis membantu siswa untuk berpikir (Etemadzadeh et al., 2013); (Naber & Wyatt, 2014); (Stephenson & Sadler-Mcknight, 2016). Bagi siswa menulis sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran (Al-Rawahi & Al-Balushi, 2015); (Ray et al., 2016).

Keterampilan menulis deskripsi di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran dan memanfaatkan media untuk pembelajaran. Guru di SMP 1 Pandak Bantul masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa tidak antusian dalam pembelajaran menulis, dan hasil menulis siswa tergolong rendah, Oleh karenaya dari hasil observasi awal kemudian diberikan solusi yaitu saat pembelajaran menulis menerapkan model pembelajaran TTW dan media alam. TTW merupakan model pembelajaran kooperatif yang meliputi tahap berpikir, berbicara, dan menulis. Model ini mengkonstruksi pemikiran, refleksi, dan mengorganisasikan gagasan. Selanjutnya, siswa harus menulis berdasarkan ide-ide mereka. TTW meliputi 3 fase yang terdiri dari (1) siswa belajar materi (berpikir), (2) siswa mendiskusikan hasil belajar materi (berbicara), dan (3) siswa menuliskan ide-ide yang diperoleh dari tahap bicara atau menulis (Slavin, 2008); (Supandi et al., 2018).

Guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai bagian dari indikator menciptakan pembelajaran yang menarik (Ferdiansyah, 2023). Penerapan TTW bermula dari suatu perencanaan lalu dilakukan tindakan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan kegiatan berpikir (*think*). Tiap-tiap kelompok diberikan lembar tugas dan membuat catan kecil. Kegiatan selanjutnya melakukan diskusi /berbicara (*talk*). Setiap kelompok berdiskusi dan menemukan jawabannya. Tahap terakhir melakukan kegiatan menulis (*write*), yaitu jawaban yang diperoleh siswa ditulis pada kertas dan diberikan kepada guru yang sebelumnya jawaban-jawaban itu telah disepakati oleh kelompoknya.

Siswa dapat merasakan manfaat dari penerapan model TTW ini, yaitu aktif dalam mengikuti pembalajaran, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, siswa mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran. Guru dapat mengembangkan materi pelajarannya dengan menarik dan mendesainnya, sehingga dapat menghasilkan kualitas sasaran pembelajaran yang optimal yang diharapkan guru yaitu tercapainya kompetensi siswa (Pakpahan, 2022). Selain model pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran. Dikatakan Riyanti et al., (2019) bahwa media pembelajaran ialah perantara guna menyampaikan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi. Adanya penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengefektikan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Media paling dekat dengan siswa adalah alam, karena dapat menjadi media pembelajaran yang menarik jika dapat memanfaatkan dengan tepat. Şaşmaz, Emes, (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menulis deskriptif dapat terlebih dahulu melakukan perjalanan di tempat-tempat yang dikunjungi siswa, kemudian mendeskripsikan orang, karakter atau benda yang ditemui.

Kegiatan menulis dapat dilakukan dengan terlebih dahulu diskusi bersama teman atau melakukan perjalanan hingga melakukan pengamatan di lingkungan. Bagi guru lingkungan dapat diamanfaatkan untuk media dalam pembelajaran karena alam sebagai sarana bagi guru dan siswa dalam beraktivitas, berinovasi, mengembangkan kreativitas dan pikiran sehingga membentuk perilaku yang baru. Guru telah menekankan pentingnya memberikan pengalaman belajar lingkungan untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Lucas, 1979). Hal inilah yang menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menulis teks deskripsi bagi siswa SMP, yaitu dengan menerapkan model TTW dan media alam. Tujuannya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis deskripsi bagi siswa SMP.

METODE

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dalam PTK ini berupa perencanaan, tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Seluruh siswa kelas VII-A SMP 1 Pandak Bantul berjumlah 32 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis deskripsi menggunakan model TTW dengan media alam. Indikator keberhasilan tindakan diperoleh apabila terjadi peningkatan rata-rata skor telah mencapai kriteria ketuntasan berdasarkan KKM Bahasa Indonesia di SMP 1 Pandak Bantul yaitu 70 dengan persentase keberhasilan 75%.

HASIL

Hasil Penelitian Siklus I

Tahap pertama dalam PTK adalah perencanan; tahap pertama ini peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran penulisan teks deskripsi dengan cara melihat kondisi siswa, melihat tingkah pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, setelah itu menyiapkan Silabus, RPP, materi yang akan di ajarkan, lembar penilaian, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, yang dilakukan selama dua kali pertemuan pada setiap siklus. Pertemuan pertama guru menjelaskan pembelajaran menulis teks deskripsi, menjelaskan tentang model pembelajaaran TTW, dan media lingkungan alam yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan inti difokuskan pada praktik menulis teks deskripsi secara kelompok. Siswa diminta berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Setiap siswa mulai mengamati objek yang telah ditentukan dan mulai membuat catatan kecil mengenai hal yang menarik dari objek yang diamati secara individu, kemudian setiap anggota berkumpul dengan kelompoknya dan mengumpulkan catatan kecilnya lalu mulai berdiskusi. Siswa mulai menulis karangan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan tentang objek yang diamati hingga menjadi sebuah teks deskripsi yang utuh berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Apabila teks deskripsi sudah selesai perwakilan setiap kelompok mebacakan hasilnya di depan kelompok lainnya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menyampaikan umpan balik dari pernyataan siswa mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pengerjaan teks deskripsi.

Tahap ketiga yaitu pengamatan; peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada siklus ini didapatkan data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dari aspek afektif dan kognitif.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP 1 Pandak Bantul. Peneliti memeroleh data selama proses pembelajaran berlangung dengan mendokumentasi setiap aktivitas pembelajaran menulis deskripsi. Situasi proses pembelajaran selama dua kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I dengan nilai 58,19 dengan Baik. Pertemuan ke-II dengan nilai 63,08 dengan kategori Baik dan rata-rata situasi aktivitas proses pembelajaran pada siklus I nilai 60,63 dengan kategori Baik. Siswa antusias dan menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pembelajaran dari pada saat guru menggunakan metode ceramah. Ada beberapa siswa yang sudah mau berpendapat dan menyampaikan pertanyaan apabila ada hal yang kurag dipahami.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru selama melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TTW dengan media alam. Pengamatan dilakukan secara langung serta menggunakan lembar pengamatan yang berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata siklus I diperoleh rata-rata sebesar 68,35 dengan kategori baik. Hasil tersebut kemudian menjadi bahan refeleksi bagi guru untuk memperbaiki segala kekurangan, kelemahan, dan kesalahan saat mengajar siklus I. Dengan demikian dapat mengharapkan hasil pengamatan siklus berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Hasil Belajar Siswa

- Aspek Kognitif

  Ditekankan bahwa pengajaran menulis meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh, memahami, mengkonstruksi dan merefleksikan informasi baru (Graham & Hebert, 2011); (Huy, 2015). Siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan perasaan dan pemikirannya kepada teman sebaya dan guru melalui produk tertulis. Kegiatan menulis membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dan komunikasi verbal. Pada pelaksanaan siklus I didapatkan data hasil belajar bahasa Indonesia aspek kognitif melalui tes menulis deskripsi siswa yang dilakukan pada setiap akhir

siklus yaitu pertemuan kedua. Tes diberikan kepada siswa berupa latihan membuat teks deskripsi dengan model pembelajaran TTW dan media alam. Hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal pada aspek kognitif, yaitu sebanyak 16 siswa dengan presentase 50%, sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 50%. Hasil pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil dalam meningkatkan aspek kognitif siswa dalam kegaitan menulis deskripsi karena masih menunjukkan perbandingan yang tidak signifikan antara siswa yang tuntas dan belum tuntas.

- Aspek Afektif

  Setiap pertemuan pada siklus I dilakukan penilaian hasil belajar dari aspek afektif yang dilakuan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti. Kegiatan ini menggunakan lembar penilaian afektif yang terdiri dari empat aspek yang diamati, yaitu disiplin, percaya diri, memperhatikan, dan bertanggung jawab. Hasil aspek afektif siswa pada siklus I diperoleh data sebanyak 8 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, kategori baik 15 siswa, kategori cukup 9 siswa, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang dan gagal. Data ketuntasan klasikal pada aspek afektif siklus I tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 68,75%, sedangkan sebanyak 10 siswa dengan presentase 31,25% siswa belum tuntas.

  Hasil refleksi pada siklus I, yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari peneliti, dan masih banyak siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga saat waktu mata pelajaran habis belum selesai. Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kurang percaya diri untuk bertanya sehingga banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan teks deskripsi.

Tahap keempat, yaitu melakukan refleksi; setelah melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan, pemanfaatan model TTW dan media lingkungan alam diperoleh hasil observasi serta hasil belajar siswa. Dari kegiatan observasi menunjukkan adanya beberapa hal yang harus diperbaiki. Pertama, guru masih kurang memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Kedua, guru kurang mengatur waktu pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan berpengaruh pada waktu kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru belum optimal menjaga ketenangan saat proses pembelajaran karena masih banyak siswa yang bersenda gurau. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak serius mengikuti pembelajaran, kebingungan melaksanakan pembelajaran dengan model TTW, banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan kurang percaya diri untuk bertanya. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan teks deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar iswa pada aspek kognitif dan afektif maka perlu adanya tindakan lanjut yaitu pada siklus II untuk memperbaiki kesalahan yang terdapat pada siklus I. Namun peneliti harus lebih mengarahkan siswa untuk memahami model pembelajaran think talk write dengan media lingkungan alam sebagai bahan utama agar dapat membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajar. Pada kegiatan ini ditemukan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran konvensioanl telah diubah oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran TTW dan media lingkungan. TTW sebagi model pembelajaran yang tepat untuk memberdayakan keterampilan siswa dan melatih kemandirian siswa (Listiana et al., 2020). Siswa tidak hanya dapat secara langsung secara aktif terlibat pembelajaran. Saat guru sebelum menggunakan model pembelajaran TTW proses pembelajaran lebih banyak menggunakan model konvensional. Guru berceramah dan mengandalkan buku teks Bahasa Indonesia yang materinya tidak lengkap dan kurang disertai contoh. Oleh karenanya siswa lebih banyak mendengarkan guru ceramah. Saat diminta menulis deskripsi siswa merasa bingung untuk memulainya, tidak tepat memilih diksi, dan tulisannya tidak runtut. Permasalahan-permasalahan itulah yang dicarikan solusinya dengan menggunakan model pembelajaran TTW dan media lingkungan. Pelaksanaan siklus I berjalan dengan lancar, namun masih ada tulisan deskripsi siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Sama halnya siklus I pada kegiatan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tahap pertama yaitu perencanaan, dengan melakukan perencanaan menyelesaikan masalah-masalah yang masih terjadi pada siklus I. Hal yang dilakukan dengan menyiapkan: RPP, materi pelajaran berupa teks deskripsi, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, bahan evaluasi, dan menyusun indikator keberrhasilan yang ingin dicapai. Pada perrtemuan pertama pelaksanaan tindakan disampaikan dengan menjelaskan kompetensi dasar serta tujuan yang ingin dicapai. Tahap pelaksaan ini siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, memahami materi yang disampaikan guru, mulai aktif bertanya dan mampu menjawab petanyaan guru yang berkaitan dengan praktik menulis teks deskripsi dengan model TTW dan media alam. Akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahap ketiga yang berupa pengamatan dilakukan secara langsung yang dilanjutkan dengan mengumpulkan data. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas peneliti pada proses pembelajaran diamati dengan teliti kemudian pengamat mencatat data pada lembar observasi. Berdasarkan

observasi yang dilakukan diketahui bahwa aktivitas siswa dan guru mengajar pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW dengan media lingkungan alam mengalami peningkatan pada siklus II.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Belajar

Tahap pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran TTW dengan media alam. Hasil pengamatan diketahui bahwa aktivitas siswa belajar mengalami pada pertemuan kedua ini. Nilai sebesar 89,83 dipeorleh pada siklus I dan pertemuan kedua diperoleh nilai sebesar 91,59. Nilai rata-rata keseluruhan aktivitas siswa belajar pada sisklus II menjadi 90,71. Nilai ini diketahui meningkat dibanding siklus I. Siswa semakin terlihat aktif mengikuti pembelajaran. Kepercayaan diri mulai dibangun oleh siswa. Siswa mulai berani bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti dan siswa antusias mengikuti pembelajaran dan memperhatiakn penjelasan guru.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP 1 Pandak Bantul menggunakan model pembelajaran TTW dengan media alam diperoleh melalaui sebuah lembar pengamatan yang berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan. Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil dengan rata-rata 91,4 mencapai kategori Sangat Baik. Hasil pengamatan ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal tersebut disebabkan karena guru mampu mengetahui kekurangan dan mengatasi kendala yang ada pada siklus I.

Hasil Belajar Siswa

- Aspek Kognitif

  Secara sederhana, kognitif diartikan sebagai aspek penting dalam perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan belajar atau memikirkan. Dengan kata lain, kognitif merupakan ranah “berpikir” yang terfokus pada keterampilan intelektual dan sangat dekat dengan pendidik (Kasilingam et al., 2014); (Supartini et al., 2020). Lebih lanjut, domain ini juga berkaitan erat dengan proses bagaimana siswa memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan.

  Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian data hasil belajar siswa aspek kognitif dilakukan pada akhir siklus yaitu

pertemuan kedua. Tugas menulis teks deskripsi yang diberikan kepada siswa menggunakan model pembelajaran TTW dengan media lingkungan alam. Data hasil belajar siklus II diperoleh data ketuntasan klasikal pada aspek kognitif siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 84,37%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ialah 5 siswa dengan presentase 15,62%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus II. Siswa yang tuntas diketahui sebesar 84,37%, sedangkan 15,62%, siswa yang tidak tuntas. Sebagian besar nilai siswa mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan perbaikan yang dilakukan oleh guru telah berhasil mencapai lebih dari indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu 75% siswa telah mencapai KKM.

- Aspek Afektif

Pertemuan pada siklus II dilakukan penilaian aspek afektif menggunakan lembar penilaian afektif yang terdiri 4 aspek, yaitu disiplin, percaya diri, memperhatikan, dan bertanggung jawab. Tujuan dari penilaian ini ialah agar siswa juga memiliki karakter yang baik sehingga dapat seimbang antara pemahaman secara akademik maupun tingkah laku. Presentase siswa yang tuntas pada aspek afektif adalah 93,75%. Data hasil belajar aspek afektif siklus II didapatkan kategori baik sekali sebanyak 30 siswa, kategori baik ialah 2 siswa, serta tidak ada siswa dengan kategori cukup, kurang, dan gagal. Presentase hasil belajar siswa pada aspek afektif diperoleh data ketuntasan klasikal pada aspek afektif siklus II yang tuntas sebanya 30 siswa dengan presentase 93,75%, sedangkan dua orang tidak lulus sebanyak 6,25%.

Ketuntasan siswa dalam ranah afektif pada siklus I yaitu 93,75%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 6,25%. Data tersebut menunjukkan bahwa tujuan peneliti telah tercapai sehingga penelitian hanya sampai pada siklus II. Agar lebih mudah dipahami data hasil peningkatan tiap siklus di dajikan dalam bentuk Gambar 1 berikut.

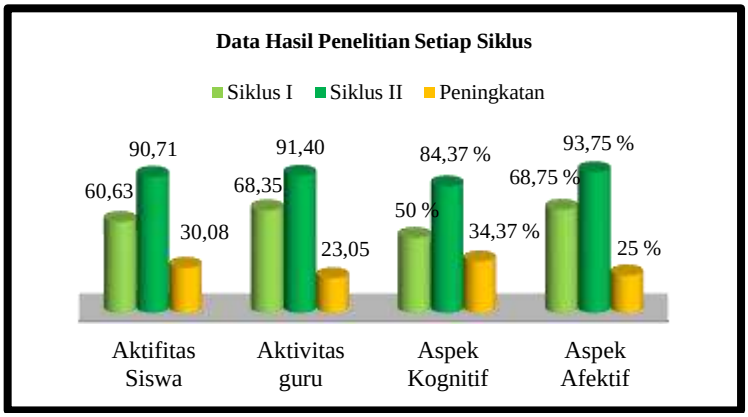

Gambar 1. Data hasil penelitian setiap siklus

Berdasarkan Gambar 1 yang diperoleh rekapitulasi data hasil peningkatan indikator tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pengamatan aktifitas siswa dapat dilihat pada siklus I diperoleh rata-rata 60,63, sedangan pada siklus II diperoleh rata-rata 90,71. dengan mengalami peningkatan besar 30,08. Peningkatan pengamatan guru dapat dilihat pada siklus I dengan diperoleh rata-rata 68,35, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 91,40 dengan mengalami peningkatan sebesar 23,05. Peningkatan aspek kognitif dapat dilihat pada siklus I diperoleh rata-rata 58,75 dengan presentase ketuntasan 50% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,71 dengan presentase 84,37%. Peningkatan pengamatan aspek afektif dapat dilihat pada siklus I yang diperoleh rata-rata 73,34 dengan presentase ketuntasan 68,75%, sedangkan pada siklus II mendapat rata-rata 87,98 dengan presentase ketuntasan 93,75%. Dengan demikian diketahui bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti berhasil dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP kelas VII.

Tahap akhir pada siklus II adalah refleksi. Hasil pelaksanaan siklus II dapat dikatakan bahwa model pembelajaran TTW dengan media alam mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Apabila dilihat dan dibandingkan hasil belajar antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran siklus II siswa sudah terlihat menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh peneliti, memiliki kepercayaan diri untuk bertanya mengenai hal yang kurang di mengerti. Pada aktivitas siwa sudah terlihat keaktifan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa maupun saat tanya jawab. Pada aktivitas guru juga peneliti mampu membuat siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II tampak siswa antusias dan aktif saat pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah dengan TTW (Kurniaman et al., 2018). Siswa lebih tertarik dan bersemangat saat guru tidak lagi menggunakan metode ceramah di kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi. Adanya media alam menjadikan siswa dapat berpikir secara bebas dan luas karena dengan leluasa mengamati alam untuk dapat menggambarkan suatu objek. Hasil menulis deskripsi siswa menjadi lebih baik, pilihan katanya tepat, dan penyampaiannya menjadi lebih runtut. Siswa mencapai KKM sebesar 50% pada siklus I dan mengalami peningkatan 84,37% pada siklus II. Dari segi aktivitas guru dapat diketahui menjadi lebih baik dan terkontrol, sementara itu dari segi afektif maka antar siswa dapat saling mengapresiasi hasil karya teman lain dan menghargai setiap karya orang lain. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran TTW dan media alam siswa tidak hanya sekadar membayangkan objek yang akan ditulisnya, akan tetapi dapat langsung melihat berbagai objek kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW dengan media alam dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP 1 Pandak Bantul. Hasil dari tiap siklus, yaitu pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan, yaitu pembelajaran lebih menekankan pada teks, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa tidak antusias saat pembelajaran menulis, siswa kurang mampu menggunakan kalimat efektif, menentukan diksi, dan hasil tulisan tidak runtut. Pada pelaksaan sikul I melakukan refleksi, yaitu melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari refleksi terrsebut kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II hal-hal yang massih dianggap kurang dan menjadi masalah. Dari siklus II menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan sudah baik sesuai rencana dan tujuan pembelajaran. Siklus I dan II mampu mengatasi permasalahan yang dialami siswa SMP kelas VII SMP 1 Pandak Bantul tentang menulis teks deskrispi. Hal ini telah diketahui dari hasil siklus I menulis teks deskripsi menunjukkan rentang pemerolehan skor 8-100 sebanyak 39, sedangkan pada siklus II sebanyak 27 siswa. Artinya ada peningkatan secara signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW dengan media alam dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa SMP kelas VII.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomndasi bagi para guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Rekomndasi tersbut berupa hasil penelitian ini dapat meningkatkn proses dan hasil pembelejaran meenulis teks deskripsi. Model pembelajaran TTW dengan media alam menjadi alterrnatif dalam mendukung pembelajran menulis deskriptif agar lebih mudah dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada seluruh warga SMP 1 Pandak Bantul atas kesempatan dan dukungannya dalam melakukan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu kontribusinya dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

Al-Rawahi, N. M., & Al-Balushi, S. M. (2015). The effect of reflective science journal writing on students' self-regulated learning strategies. *International Journal of Environmental and Science Education*, *10*(3), 367–379. https://doi.org/10.12973/ijese.2015.250a

Eğilimleri, Y., Kaygılarına Etkisi, Y., Avci, A. S., & İşeri, K. (2014). International Journal of Language Academy the Effects of Creating Writing Activities on 8th Grade Students' Writing Dispositions and Their Writing Anxiety. *International Journal of Language Academy*, *2*, 152–169.

Etemadzadeh, A., Seifi, S., & Far, H. R. (2013). The Role of Questioning Technique in developing thinking Skills: The Ongoing Effect on Writing Skill. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *70*, 1024–1031. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.154

Ferdiansyah, R. (2023). *Pengemabngan Medi Komik Digital pada Pembelajaran Sejarah Kels X SMA Negeri 2 Tilalang Kamang pada Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia*. *4*(2), 193–200.

Genç-Ersoy, B., & Derya Göl-Dede. (2022). Developing Writing Skills, Writing Attitudes and Motivation through Educational Games: Action Research. *International Journal of Contemporary Educational Research*, *9*(3), 569–589. https://doi.org/10.33200/ijcer.1089781

Graham, S., & Hebert, M. (2011). Writing to read: A meta-analysis of the impact of writing and writing instruction on reading. In *Harvard Educational Review* (Vol. 81, Issue 4). https://doi.org/10.17763/haer.81.4.t2k0m13756113566

Huy, N. T. (2015). Problems affecting learning writing skill of grade 11 at Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*, *3*(2), 53–69.

Kasilingam, G., Ramalingam, M., & Chinnavan, E. (2014). Assessment of learning domains to improve student's learning in higher education. *Journal of Young Pharmacists*, *6*(1), 27–33. https://doi.org/10.5530/jyp.2014.1.5

Kurniaman, O., Yuliani, T., & Mansur, M. (2018). Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students' Writing Skill. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, *1*(1), 52. https://doi.org/10.33578/jtlee.v1i1.5394

Listiana, L., Raharjo, & Hamdani, A. S. (2020). Enhancing Self-Regulation Skills Through Group Investigation Integrated with Think Talk Write. *International Journal of Instruction*, *13*(1), 915–930. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13159a

Lucas, A. (1979). *Environment and Eenvironmental Education: Conceptual Issues and curriculum Implications*. Sydney: Australia International Press and Publications.

Naber, J., & Wyatt, T. H. (2014). The effect of reflective writing interventions on the critical thinking skills and dispositions of baccalaureate nursing students. *Nurse Education Today*, *34*(1), 67–72. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.04.002

Pakpahan, N. F. D. B. (2022). the Effectiveness of Achieve Student Competency Between Learning Using Video-Based Media and Power. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, *9*(1), 604–611.

Ray, A. B., Graham, S., Houston, J. D., & Harris, K. R. (2016). Teachers use of writing to support students' learning in middle school: A national survey in the United States. *Reading and Writing*, *29*(5), 1039–1068. https://doi.org/10.1007/s11145-015-9602-z

Riyanti, A., Zuchdi, D., & Nurhadi. (2019). Gamelan as a Learning Media Speaking Skills to Indonesian Language Students for Foreign Speakers (BIPA). *Journal of Physics: Conference Series*, *1339*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012114

Şaşmaz, Emes, S. Ç. F. (2023). International Journal of Education & Literacy Studies. *International Journal of Education & Literacy Studies*, *11*(1), 50–58. www.ijels.aiac.org.au

Slavin, R. E. (2008). *Educational Psychology: Theory and Practice.* E. (2008). Educational psychology: Theory and Practice. B.

Stephenson, N. S., & Sadler-Mcknight, N. P. (2016). Developing critical thinking skills using the Science Writing Heuristic in the chemistry laboratory. *Chemistry Education Research and Practice*, *17*(1), 72–79. https://doi.org/10.1039/c5rp00102a

Supandi, S., Waluya, S. B., Rochmad, R., Suyitno, H., & Dewi, K. (2018). Think-talk-write model for improving students' abilities in mathematical representation. *International Journal of Instruction*, *11*(3), 77–90. https://doi.org/10.12973/iji.2018.1136a

Supartini, T., Weismann, I. T. J., Wijaya, H., & Helaluddin. (2020). Development of learning methods through songs and movements to improve children's cognitive and psychomotor aspects. *European Journal of Educational Research*, *9*(4), 1615–1633. https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.4.1615

Wahdaniyah, S. (2023). *Analisis Latihan Menulis Level Mahir dalam Buku Sahabatku Indonesia untuk Umum*. *9*(2), 826–831.